

Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Suhardi Lemanta¹⁾, Rina Sulistiyowati²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : suhardilemanta@gmail.com, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 36 data observasi dari 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis parsial dan simultan dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan subsektor retail yang menjadi sampel penelitian.

Kata kunci: Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, sistem perpajakan menganut asas *self-assessment*, yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak, termasuk perusahaan, untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Namun, sistem ini sering menimbulkan dilema karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah yang berusaha memaksimalkan penerimaan pajak dengan perusahaan yang berupaya meminimalkan beban pajak. Situasi ini melahirkan fenomena yang dikenal dengan agresivitas pajak, yaitu strategi perusahaan dalam menekan kewajiban pajak, baik melalui cara yang masih sesuai dengan regulasi (*tax avoidance*) maupun melalui tindakan yang melanggar aturan (*tax evasion*).

Agresivitas pajak bukan hanya isu teknis, melainkan juga fenomena yang mencerminkan perilaku manajerial dan etika korporasi. Bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai biaya yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga muncul dorongan untuk melakukan strategi penghematan pajak. Namun, strategi yang terlalu agresif dapat memunculkan risiko jangka panjang berupa sanksi, kerugian reputasi, hingga penurunan kepercayaan investor. Kasus PT Pazia Retailindo, yang terjerat penggelapan pajak hingga merugikan negara ratusan miliar rupiah, menjadi salah satu contoh nyata bahwa praktik agresivitas pajak masih marak terjadi dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berbagai faktor internal perusahaan diyakini berperan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak. Profitabilitas, misalnya, mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat laba tinggi cenderung memiliki dorongan lebih besar untuk menekan beban pajak, karena semakin besar laba, semakin besar pula kewajiban pajak yang harus dibayar. Selain itu, faktor beban pajak tangguhan juga dapat memengaruhi keputusan manajemen terkait perpajakan. Beban pajak tangguhan timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan antara laporan akuntansi dan fiskal, yang memberikan ruang bagi perusahaan untuk menunda pembayaran pajak. Sementara itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan agresivitas pajak. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya, akses, serta kemampuan untuk merancang strategi perpajakan yang lebih kompleks, sehingga berpotensi lebih agresif dalam mengelola kewajiban pajaknya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Pemilihan subsektor retail didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian Indonesia, di mana subsektor ini memiliki jumlah perusahaan publik yang signifikan serta berinteraksi langsung dengan konsumen dalam skala luas. Selain itu, subsektor ini juga menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangan di tengah dinamika pasar, sehingga potensi praktik agresivitas pajak menjadi isu yang relevan untuk dikaji.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 36 observasi dari 9 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap agresivitas pajak, baik secara parsial maupun simultan.

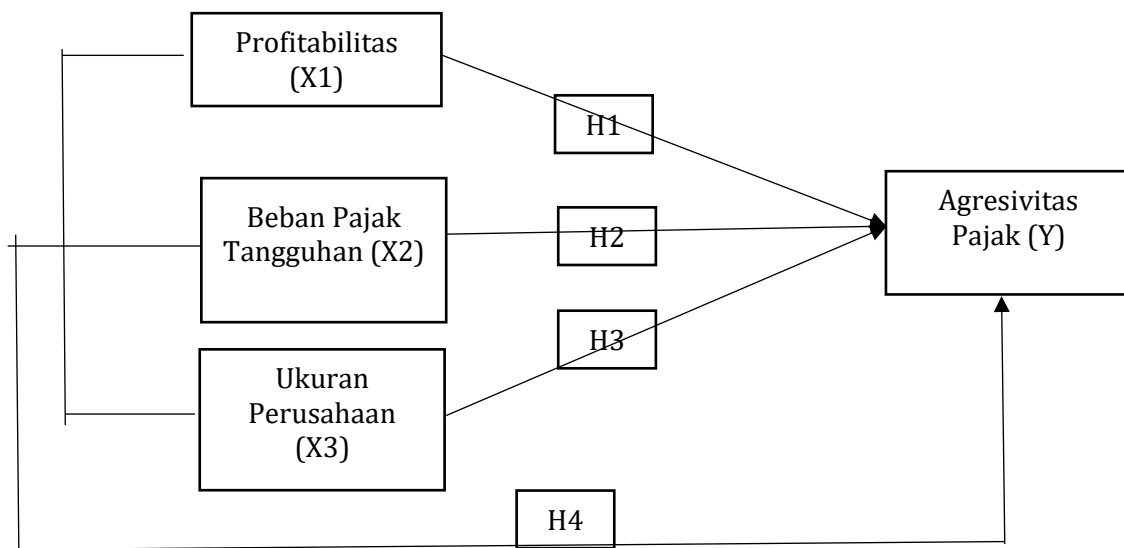
Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara beban pajak tangguhan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Temuan ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor

penentu agresivitas pajak di Indonesia, khususnya pada subsektor retail, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi regulator dan manajemen perusahaan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris terbaru mengenai perilaku agresivitas pajak di sektor retail Indonesia. Dari sisi akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memperkuat kajian terkait profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan sebagai determinan agresivitas pajak. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi perpajakan yang lebih efektif serta bagi manajemen perusahaan dalam menyeimbangkan strategi efisiensi pajak dengan kepatuhan hukum dan tanggung jawab sosial.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis

Perumusan hipotesa atau hipotesis merupakan proses pembuatan pernyataan atau asumsi berdasarkan teori dan informasi yang ada. Berdasarkan teori dan informasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesa dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Pofitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung terdorong untuk melakukan agresivitas pajak guna meminimalkan kewajiban perpajakannya dan menjaga tingkat keuntungan. Penelitian oleh (Dewi & Oktaviani, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Leonardo & Wahyudi, 2023), yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terutama ketika tidak diimbangi dengan pengawasan tata kelola yang memadai. Hal ini memperkuat asumsi bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih terdorong untuk memanfaatkan celah-celah perpajakan demi mempertahankan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara profitabilitas dengan agresivitas pajak

sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Agresivitas Pajak.

Beban pajak tanggungan mencerminkan perbedaan antara pengakuan akuntansi dan perpajakan, yang umumnya muncul akibat strategi perencanaan pajak. Semakin tinggi beban pajak tanggungan, semakin besar indikasi bahwa perusahaan menunda pembayaran pajak melalui metode akuntansi tertentu, yang mencerminkan kecenderungan agresif dalam pengelolaan pajaknya. (Nailufaroh et al., 2023) menjelaskan bahwa beban pajak tanggungan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek, meskipun mengandung risiko penghindaran pajak. Penelitian oleh (Lastri et al., 2023) juga menegaskan bahwa variabel pajak tanggungan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, terutama pada perusahaan-perusahaan di sektor industri otomotif.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara beban pajak tanggungan dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H2 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan Terhadap Agresivitas Pajak

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari sisi total aset, omzet, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari segi informasi, teknologi, maupun kemampuan untuk menyewa tenaga ahli dalam bidang perpajakan. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi pajak yang lebih kompleks dan agresif. (Sulaeman, 2021) dan (Ziena Pige Rade & Yulazri, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tanggungan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hipotesis ini disusun berdasarkan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Benedicta & Hutapea, 2023) menemukan bahwa profitabilitas dan beban pajak tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap strategi penghindaran pajak. Meskipun istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penghindaran pajak, namun secara konsep dapat diasosiasikan dengan agresivitas pajak, karena keduanya menunjukkan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui strategi tertentu yang masih dalam ruang lingkup kepatuhan pajak. Di sisi lain, penelitian oleh (Firmansyah et al., 2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar serta tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki sumber daya, informasi, dan kapasitas yang lebih kuat dalam merancang strategi perpajakan yang kompleks, termasuk strategi yang bersifat agresif.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara Profitabilitas, Beban Pajak Tanggungan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak sebagai berikut:

H4 : Pengaruh Profitabilitas, Beban Pajak Tanggungan, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada penelitian terdahulu oleh (Randy & Wibowo, 2022) yang juga menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel keuangan terhadap agresivitas pajak. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sebagaimana dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2022), sehingga diperoleh 36 data observasi dari 9 perusahaan. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 25, melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, sejalan dengan metode yang digunakan oleh (Agustina & Sanulika, 2024)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, yaitu sebanyak 31 perusahaan (sumber: www.idx.co.id). Data penelitian bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI, sehingga tergolong sebagai data sekunder (Hermawan & Hariyanto, 2022)

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan subsektor retail yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba positif dalam periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada situs BEI.
4. Perusahaan yang melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga total observasi penelitian adalah 36 data (9 perusahaan × 4 tahun). Pendekatan ini relevan karena mempertimbangkan keterbatasan populasi yang tersedia serta konsistensi data, sehingga sampel dapat mewakili populasi penelitian secara memadai (Etikan, 2016).

Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan Subsektor Retail Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023.		31
2	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.	(15)	16
3	Perusahaan yang mengalami data outlier.	(7)	9
	Jumlah Sampel	9	
	Jumlah data observasi penelitian 2018-2023	36	

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Oleh karena penelitian tidak menggunakan kuesioner, maka teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive

sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
4	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
6	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
7	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
8	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
9	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan pengujian data dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Uji validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan instrumen penelitian, dengan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi data. Selanjutnya, uji normalitas diterapkan untuk memeriksa distribusi data, uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi varians residual. Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, dan uji F (simultan) untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Operasional Variabel

Table Operational Variable

No	Variable	Indikator/proksi	Rumus Perhitungan
1	Profitabilitas (X1)	Return on Assets (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
2	Beban Pajak Tangguhan(X2)	Deferred Tax Expense terhadap Total Aset tahun sebelumnya	$DTE_{it} \div TA_{it-1}$
3	Ukuran Perusahaan(X3)	Total Aset	$Size = \ln(\text{Total Aset})$
4	Agresivitas Pajak (Y)	Effective Tax Rate (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Laba}}{\text{Sebelum Pajak}}$

HASIL

Tabel. Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	36	206.00	1017.00	651.0556	233.04824
Beban Pajak Tangguhan	36	2.00	146.00	60.1944	40.89626
Ukuran Perusahaan	36	266729.00	311646.00	295054.5833	11251.62270
Agresivitas Pajak	36	1658.00	3282.00	2242.6389	419.77927
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 206,00 dan maksimum 1.017,00 dengan rata-rata 651,05 serta standar deviasi 233,04. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan subsektor ritel pada periode penelitian berada pada tingkat menengah dengan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum 2,00 dan maksimum 146,00 dengan rata-rata 60,19 dan standar deviasi 40,89, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan beban pajak tangguhan antarperusahaan.

Ukuran perusahaan tercatat memiliki nilai minimum 266.729,00 dan maksimum 3.116.460,00, dengan rata-rata 2.950.545,83 dan standar deviasi 1.125.162,27. Hal ini menggambarkan bahwa sampel penelitian terdiri dari perusahaan dengan aset yang sangat bervariasi, mulai dari berskala menengah hingga besar. Sementara itu, variabel agresivitas pajak memiliki rentang nilai antara 1.658,00 hingga 3.282,00 dengan rata-rata 2.242,63 dan standar deviasi 419,77. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan subsektor ritel relatif tinggi, meskipun terdapat perbedaan antarperusahaan dalam strategi pengelolaan beban pajak.

Secara keseluruhan, hasil deskriptif ini memberikan gambaran bahwa data penelitian memiliki keragaman yang cukup tinggi, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui analisis regresi guna melihat pengaruh profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Uji *Kolmogrov-Smirnov* Hasil Uji Normalitas Tabel

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	343.50054779
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.066
Test Statistic		.073

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	.983 ^e
99% Confidence Interval Lower Bound	.979
Upper Bound	.986

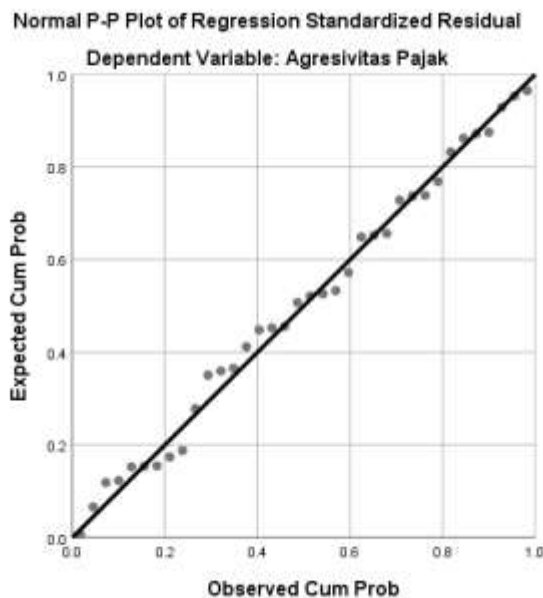
- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Data Olah SPSS 25

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel sebanyak 36 observasi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regresi.

Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. sebesar 0,983 dengan interval kepercayaan 99% berada pada rentang 0,979 hingga 0,986 juga memperkuat kesimpulan bahwa distribusi data tidak menyimpang secara signifikan dari normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis karena salah satu asumsi klasik telah terpenuhi.

Gambar. Normal P-P Plot Graph



Sumber: Data Olah SPSS 25

Uji Multikolinearitas

Table. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2625.489	1614.702		1.626	.114		
	Profitabilitas	-.742	.289	-.412	-2.570	.015	.815	1.227
	Beban Pajak Tangguhan	2.685	1.643	.262	1.634	.112	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.000	.005	-.006	-.038	.970	.988	1.012

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

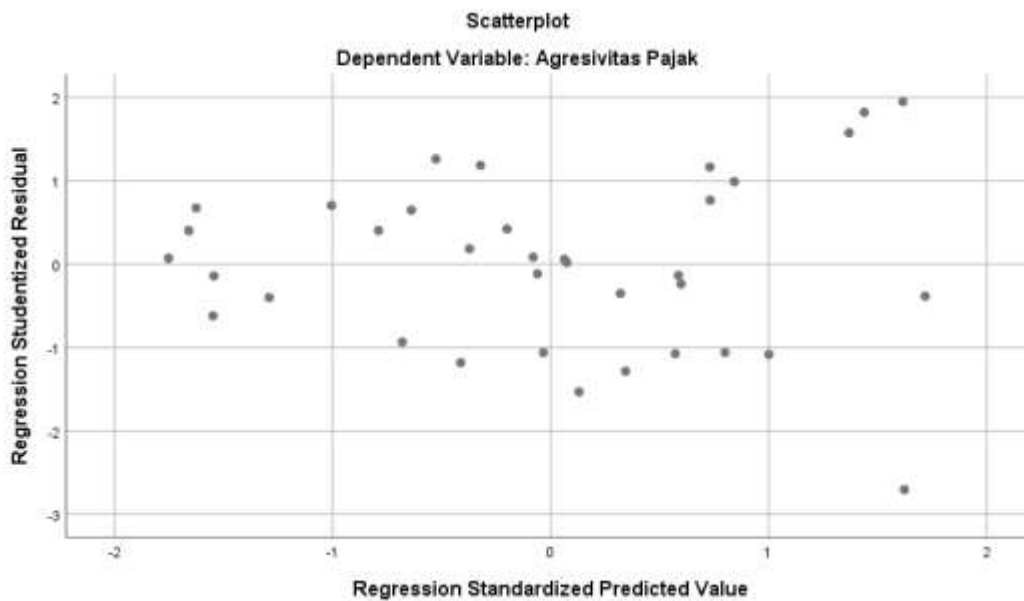
Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan tabel coefficients, variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar – 0,742 dengan signifikansi 0,015 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan subsektor ritel, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak justru menurun.

Variabel beban pajak tangguhan diperoleh nilai koefisien sebesar 2,685 dengan signifikansi 0,112 (>0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, fluktuasi beban pajak tangguhan tidak cukup kuat dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak pada sampel penelitian. Sementara itu, ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,970 (>0,05). Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, besar kecilnya aset perusahaan subsektor ritel tidak menjadi faktor penentu dalam praktik agresivitas pajak. Secara keseluruhan, hasil uji parsial ini memperlihatkan bahwa hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Uji Heteroscedastisitas

Gambar. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Gambar scatterplot menunjukkan pola penyebaran titik residual terhadap nilai prediksi regresi. Titik-titik tersebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola melebar, menyempit, maupun bergelombang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga asumsi klasik mengenai heteroskedastisitas terpenuhi. Hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terjadi pelanggaran pada uji asumsi klasik yang dapat memengaruhi validitas hasil estimasi.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.268	359.24147	1.504

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Tabel uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,504. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dianggap reliabel.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330 menunjukkan bahwa variabel

independen, yaitu profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,268 memperkuat temuan tersebut dengan memberikan gambaran bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen cukup moderat.

Uji Analisis Regresi Linier Ganda

**Tabel. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2625.489	1614.702		1.626	.114		
	Profitabilitas	-.742	.289	-.412	-2.570	.015	.815	1.227
	Beban Pajak Tangguhan	2.685	1.643	.262	1.634	.112	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.000	.005	-.006	-.038	.970	.988	1.012

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel coefficients, nilai konstanta diperoleh sebesar 2.625,489 dengan signifikansi 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai agresivitas pajak berada pada angka tersebut, meskipun secara statistik tidak signifikan. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,742 dengan nilai signifikansi 0,015 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan subsektor ritel, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Variabel beban pajak tangguhan menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,685 dengan nilai signifikansi 0,112 (>0,05). Hal ini berarti beban pajak tangguhan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, meskipun beban pajak tangguhan meningkat, pengaruhnya terhadap agresivitas pajak tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Sementara itu, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,000 dengan signifikansi 0,970 (>0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, besar kecilnya aset perusahaan subsektor ritel tidak menentukan tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik agresivitas pajak. Selain itu, hasil uji collinearity menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Koefisien Penentuan (R²)

**Tabel. Hasil Koefisien Penentuan (R²)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.330	.268	359.24147	1.504

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel model summary, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 33%. Sementara itu, sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,268 memberikan gambaran yang lebih realistis terhadap kemampuan model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan. Nilai ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen berada pada kategori moderat.

Selain itu, nilai korelasi (R) sebesar 0,575 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen secara bersama-sama dengan agresivitas pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen, masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan subsektor ritel.

Hasil Uji Parsial (UJI STATISTIK t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2625.489	1614.702		1.626	.114		
	Profitabilitas	-.742	.289	-.412	-2.570	.015	.815	1.227
	Beban Pajak Tangguhan	2.685	1.643	.262	1.634	.112	.816	1.225
	Ukuran Perusahaan	.000	.005	-.006	-.038	.970	.988	1.012

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,742$ dengan nilai signifikansi $0,015 (<0,05)$. Hal ini berarti profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan subsektor ritel, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak justru menurun.

Variabel beban pajak tangguhan menunjukkan koefisien regresi sebesar $2,685$ dengan nilai signifikansi $0,112 (>0,05)$. Hasil ini mengindikasikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, beban pajak tangguhan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Selanjutnya, variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar $0,000$ dengan nilai signifikansi $0,970 (>0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain, besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan subsektor ritel tidak memengaruhi praktik agresivitas pajak yang dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya variabel profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2037770.384	3	679256.795	5.263	.005 ^b
	Residual	4129741.922	32	129054.435		
	Total	6167512.306	35			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar $5,263$ dengan tingkat signifikansi $0,005 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik, sehingga variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak secara bersama-sama. Hasil ini juga memperkuat bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menguji hipotesis lebih lanjut, karena memenuhi syarat signifikansi pada uji simultan.

Pembahasan

Profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi agresivitas pajak. Temuan ini

konsisten dengan penelitian (Nova Amilia, 2024) serta (Leonardo & Wahyudi, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat laba perusahaan berhubungan erat dengan strategi penghindaran pajak yang dilakukan manajemen. Namun, arah hubungan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah negatif, artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan. Kondisi ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menjaga reputasi dan citra positif di mata investor, pemerintah, serta masyarakat luas. Perusahaan retail yang memiliki keuntungan besar kemungkinan lebih berhati-hati dalam menyusun strategi perpajakan karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari regulator serta tuntutan transparansi dari para pemangku kepentingan. Temuan ini juga sejalan dengan pandangan Political Cost Hypothesis, di mana perusahaan besar dan menguntungkan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan perhatian negatif dari publik, termasuk praktik agresivitas pajak yang berlebihan.

Berbeda halnya dengan Beban Pajak Tangguhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini tidak mendukung temuan (Malau, 2021) yang menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena karakteristik subsektor retail yang lebih banyak menggunakan strategi efisiensi biaya dan manajemen arus kas daripada memanfaatkan perbedaan temporer dalam akuntansi pajak. Dengan kata lain, meskipun terdapat beban pajak tangguhan, perusahaan retail mungkin tidak menjadikannya sebagai instrumen utama untuk melakukan agresivitas pajak, melainkan lebih fokus pada efisiensi operasional guna meningkatkan daya saing pasar.

Sementara itu, Ukuran Perusahaan juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Sulaeman, 2021) dan (Krisyadi & Mulfandi, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih agresif dalam perencanaan pajak karena memiliki sumber daya yang lebih besar, termasuk akses terhadap konsultan pajak profesional. Namun, dalam konteks subsektor retail, baik perusahaan dengan skala besar maupun kecil sama-sama menghadapi regulasi perpajakan yang ketat dari Direktorat Jenderal Pajak. Selain itu, perusahaan retail cenderung memiliki struktur pendapatan yang seragam sehingga skala perusahaan tidak secara otomatis menentukan perbedaan dalam tingkat agresivitas pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan pada subsektor tertentu mungkin tidak selalu relevan sebagai prediktor perilaku perpajakan agresif.

KESIMPULAN

I. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, hanya Profitabilitas yang berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan variasi agresivitas pajak sebesar 26,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor dominan dalam menentukan kecenderungan perusahaan subsektor retail dalam melakukan praktik agresivitas pajak.

II. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada perusahaan subsektor retail periode 2020–2023, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri. Selain itu, variabel yang digunakan hanya tiga faktor utama, sementara banyak faktor lain seperti kepemilikan institusional, leverage, atau tata kelola perusahaan yang juga berpotensi memengaruhi agresivitas pajak namun tidak diteliti dalam studi ini.

III. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan agresivitas pajak. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain yang lebih beragam, seperti corporate governance, struktur modal, atau kualitas audit, sehingga hasil penelitian lebih kaya dan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis yang lebih luas.

REFERENSI

- Agustina, R., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(3). www.idx.co.id
- Benedicta, M. K., & Hutapea, J. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1). <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.5712>
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5496–5505. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Firmansyah, A., Legowo, W. W., & Yuliana, S. F. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.137>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-047-2>
- Krisyadi, R., & Mulfandi, E. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>
- Lastri, S., Chudri, I. R., & Halim, A. (2023). Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Lainnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 13(2), 93–105. <https://doi.org/10.37598/jam.v13i2.1912>
- Leonardo, L., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Penggelapan Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3242–3251. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1745>
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.17>
- Nailufaroh, L., Framita, D. S., & Maulana, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *"LAWSUIT" Jurnal Perpajakan*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v2i1.6447>
- Nova Amilia, I. L. (2024). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Sales Growth, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agr.*
- Randy, R., & Wibowo, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance.*
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i2.1050>

Ziena Pige Rade, K., & Yulazri, Y. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(3), 457–465. <https://doi.org/10.59188/jcs.v3i3.632>